

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan semakin menyadari pentingnya tanggungjawab sosial dan lingkungan sebagai bagian integral dari operasional mereka terutama di era modern ini. Kesadaran akan perlindungan lingkungan dan keberlanjutan mendorong perusahaan untuk mengambil praktik bisnis yang lebih ramah lingkungan serta mencegah permasalahan kerusakan lingkungan. Menurut Lako (2018) dalam beberapa dekade terakhir, kerusakan lingkungan akibat eksploitasi sumber daya lingkungan secara berlebihan telah menyebabkan krisis ekologi di tingkat global dan nasional. Perubahan iklim, pemanasan global, degradasi lingkungan juga telah menimbulkan bencana alam, sosial dan ekonomi. Dengan banyaknya dampak yang ditimbulkan, maka akuntansi ikut serta dalam menerapkan konsep *green accounting* dan evaluasi kinerja lingkungan sebagai bagian dari strategi perusahaan yang berorientasi pada keberlanjutan.

Green Accounting atau akuntansi lingkungan adalah proses mengelola informasi terkait dampak lingkungan. Ini melibatkan pengumpulan, analisis, perkiraan, dan pelaporan data keuangan yang berkaitan dengan lingkungan. Tujuannya adalah untuk mengurangi dampak negatif dan biaya terkait dengan aktivitas lingkungan (Cohen dan Robbins 2011:190 dalam Aniela, 2012). Menurut Lako (2018:99) akuntansi lingkungan adalah jenis akuntansi yang melibatkan pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, penyimpulan, pelaporan dan pengungkapan informasi tentang transaksi, kejadian terkait aspek keuangan,

sosial, serta lingkungan. Proses tersebut diintegrasikan dengan proses akuntansi untuk menghasilkan informasi akuntansi yang lengkap dan relevan. Tujuannya adalah untuk membantu pengguna informasi tersebut dalam mengevaluasi dan mengambil keputusan yang berhubungan dengan aspek ekonomi maupun non-ekonomi. Tujuan *green accounting* dilakukan untuk meminimalkan pengeluaran terkait lingkungan dengan mengidentifikasi dan mengantisipasi biaya-biaya tersebut sejak awal produksi, sehingga perusahaan dapat menghindari pengeluaran yang tidak perlu dikemudian hari (Magablih, 2017). Berdasarkan definisi di atas konsep akuntansi lingkungan adalah kegiatan yang mencakup pengumpulan, pengukuran, penyusunan laporan dan pengungkapan biaya mengenai kegiatan perusahaan yang mempengaruhi lingkungan.

Menurut Fadillah & Yatminiwati (2019) Perusahaan industri sering dikaitkan sebagai penyebab kerusakan lingkungan atau pencemaran lingkungan yang bisa merugikan masyarakat sekitar, sehingga perusahaan harus memperhatikan dari dampak lingkungan tersebut. Tanggungjawab Sosial Perusahaan sering disebut *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah suatu komitmen dan rasa tanggungjawab perusahaan pada peduli lingkungann dan sosial dalam operasi maupun interaksi kepda pemangku kepentingan, serta mematuhi dan memahami etika atau aturan yang berlaku (Rudito, 2019:13). CSR merupakan pembangunan berkelanjutan yang secara komprehensif mengatasi permasalahan sosial dan lingkungan serta memberikan keuntungan jangka panjang bagi perusahaan. Pemerintah Indonesia menetapkan peraturan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas dan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun

2012 mengenai Tanggungjawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas (TJSLP). Dalam UU dan PP tersebut, Tanggungjawab Sosial dan Lingkungan Perseroan merupakan suatu hal yang harus dijalankan dan wajib dianggarkan serta diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang besarnya ditentukan dengan memperhatikan kepatuhan dan kewajaran. Biaya tanggungjawab sosial diambil dari penyisihan laba bersih yang ditetapkan lewat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahunan, sehingga masyarakat beranggapan biaya sosial tersebut diakui sebagai pengurang laba ditahan dan disajikan pada laporan perubahan ekuitas perseroan. Besarnya dana ditetapkan melalui keputusan RUPS tahunan maksimal sebesar 3% dari laba bersih setelah pajak. TJSLP melekat pada aktivitas operasi perusahaan, termasuk semua Rencana Kegiatan Lingkungan (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) yang telah dirumuskan dan diatur dalam dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) (Lako, 2018).

Penerapan *Green accounting* berguna dalam mengevaluasi hasil dan pencapaian perusahaan guna memastikan peningkatan kinerja lingkungan yang berlangsung (Ikhsan, 2008 dalam Nurafika 2019). Kinerja lingkungan merupakan upaya perusahaan yang bisa diukur melalui sistem manajemen lingkungan dengan mengontrol berbagai aspek lingkungan terkait dengan aktivitas perusahaan. Jika kinerja lingkungan diungkapkan dengan efektif, maka akan menghasilkan kinerja keuangan yang efektif juga. Artinya, ketika suatu perusahaan secara transparan dan efektif mengungkapkan prestasi atau kinerja keuangan yang positif, hal ini dapat menambah kepercayaan serta reputasi perusahaan kepada investor, pelanggan, dan pihak lainnya. Sejak tahun 2002,

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK) membentuk Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) upaya perusahaan untuk mengelola dampak lingkungan, dengan harapan mendorong penataan pengelolaan lingkungan ditingkat perusahaan. PROPER akan membawa manfaat positif bagi perlindungan masyarakat dan lingkungan, karena perusahaan diwajibkan untuk mematuhi tanggungjawab mereka pada pelestarian lingkungan, sehingga dapat mencegah terjadinya pencemaran limbah industri. Perusahaan manufaktur berpotensi besar dalam menghasilkan limbah dan jika tidak dikelola secara efektif, limbah tersebut dapat mencemari dan merusak lingkungan, salah satu jenis limbah yang menjadi perhatian khusus adalah limbah berbahaya dan beracun (B3) yang mengakibatkan kerusakan pada ekosistem sekitarnya. Maka dari itu, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2001 tentang pengelolaan limbah B3.

Penelitian terkait dampak penerapan *green accounting* dan kinerja lingkungan atas kinerja keuangan sebelumnya menunjukkan adanya *variable gap* antar penelitian terdahulu. Hasil penelitian terdahulu oleh Angelina (2021) dan Amaliyah & Puspawati (2022) membuktikan bahwa *green accounting* tidak terdapat dampak atas kinerja keuangan. Sedangkan penelitian menurut Febiana (2019) dan Kholmi & Nafiza (2022) menjelaskan bahwa *green accounting* terdapat dampak positif atas kinerja keuangan. Hasil penelitian terdahulu tentang kinerja lingkungan menurut Wati dan Khabibah (2021) dan Dita & Ervina (2021) kinerja lingkungan terdapat dampak positif atas kinerja keuangan. Sedangkan menurut Angelina (2021) dan Meiyana (2019) menjelaskan bahwa kinerja

lingkungan tidak terdapat dampak atas kinerja keuangan. Karena variasi hasil dari beberapa peneliti dalam penjelasan di atas, penulis ingin mengkaji kembali dengan mempergunakan variabel independen yaitu *green accounting* diukur melalui pengungkapan biaya lingkungan, kinerja lingkungan diukur melalui evaluasi PROPER serta variabel dependen yaitu kinerja keuangan diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Penelitian tersebut berjudul **“Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021”**.

1.2 Batasan Masalah

Untuk menjaga fokus pengamatan dan menghindari pembahasan yang terlalu luas, peneliti membatasi cakupan penelitian, dibawah ini :

1. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2019-2021.
2. Penelitian ini hanya dilaksanakan pada perusahaan yang berpartisipasi pada PROPER selama periode 2019-2021.

1.3 Rumusan Masalah

Dengan merujuk pada latar belakang yang dipaparkan, perumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah *green accounting* memiliki dampak pada kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah Kinerja Lingkungan memiliki dampak pada kinerja keuangan perusahaan?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan :

1. Untuk menyelidiki dan mengevaluasi dampak *green accounting* pada kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode 2019-2021.
2. Untuk meneliti dan menganalisis dampak kinerja lingkungan pada kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI selama periode 2019-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan judul penelitian, peneliti berharap hasil penelitian ini akan memberikan beberapa manfaat, diantaranya:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai sumber informasi atau sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut guna memperluas pengetahuan para peneliti. Diharapkan bahwa hasil temuan dari penelitian ini memberikan kontribusi yang berharga untuk mendukung hasil penelitian sebelumnya, memberikan pemahaman baru, dan memberikan informasi untuk penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Akademis

Penelitian ini akan membantu peneliti untuk memperluas temuan penelitiannya agar bisa diterapkan dalam pekerjaan, dan dapat memahami manfaat positif yang timbul dari penerapan akuntansi dan kinerja

lingkungan atas kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur. Temuan dari penelitian ini bisa menjadi referensi yang berguna untuk mahasiswa.

2) Bagi Peneliti

Penelitian ini bisa memperluas wawasan atau sumber referensi yang dapat memberikan informasi tentang bagaimana penerapan akuntansi serta kinerja lingkungan atas kinerja finansial suatu perusahaan.

